

## Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran BAM di UPTD SD Negeri 01 Balai Panjang

Dhea Adrianda<sup>1\*</sup>, Wismanto<sup>2</sup>, Deprizon<sup>3</sup>, Radhiyatul Fithri<sup>4</sup>, Sakban<sup>5</sup>, Salman<sup>6</sup>  
Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

\*Email: [200803013@student.umri.ac.id](mailto:200803013@student.umri.ac.id)<sup>1</sup>, [wismanto29@umri.ac.id](mailto:wismanto29@umri.ac.id)<sup>2</sup>, [deprizon@umri.ac.id](mailto:deprizon@umri.ac.id)<sup>3</sup>, [fithrighazal@gmail.com](mailto:fithrighazal@gmail.com)<sup>4</sup>, [sakban@umri.ac.id](mailto:sakban@umri.ac.id)<sup>5</sup>, [salman@umri.ac.id](mailto:salman@umri.ac.id)<sup>6</sup>

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156

\*Korespondensi penulis: [200803013@student.umri.ac.id](mailto:200803013@student.umri.ac.id)

**Abstract:** *One of the main problems at SD Negeri 01 Balai Panjang is the learning outcomes of students in the subject of Minangkabau Natural Culture (BAM) in grade IV of elementary school. Students often have difficulty understanding conventionally taught material. Classroom Action Research (PTK) is used to improve student learning outcomes by using a snowball competition model in BAM subjects in grade IV. This research was carried out in two cycles, with four stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed a significant increase in several aspects: (1) an 80% increase in teacher activity during the first cycle to 86.25% in the second cycle, (2) student activity increased from 72.5% in the first cycle to 92.5% in the second cycle, and (3) student learning outcomes increased from 38.46% in the pre-cycle to 84.61% in the second cycle. These findings show that the application of the Snowball throwing learning model significantly improves student learning outcomes in BAM subjects in grade IV elementary school, as well as increases the involvement and activities of both teachers and students.*

**Keywords:** *Application, Snowball throwing Learning Model, Improving Student Learning Outcomes, Minangkabau Cultural Studies Learning*

**Abstrak:** Salah satu masalah utama di SD Negeri 01 Balai Panjang adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) di kelas IV SD. Siswa sering mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan secara konvensional. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model perlombaan bola salju pada mata pelajaran BAM di kelas IV. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan empat tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek: (1) peningkatan 80% dalam aktivitas guru selama siklus pertama menjadi 86,25% pada siklus kedua, (2) aktivitas siswa meningkat dari 72,5% pada siklus I menjadi 92,5% pada siklus II, dan (3) hasil belajar siswa meningkat dari 38,46% pada pra-siklus menjadi 84,61% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball throwing* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran BAM di kelas IV SD, serta meningkatkan keterlibatan dan aktivitas baik dari guru maupun siswa.

**Kata kunci:** Penerapan, Model Pembelajaran *Snowball throwing*, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Budaya alam minangkabau

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia di mana pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan dan penelitian (Pito, 2019). Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia karena memiliki kemampuan untuk mengubah cara seseorang berpikir dan berperilaku. Pendidikan yang baik menghasilkan sumber daya manusia yang baik, yang dapat memberikan kontribusi kepada negara dan bangsa.

Pendidikan mencakup semua pengalaman belajar siswa kapan pun dan di mana pun mereka hidup. Kehidupan pada dasarnya belajar dari interaksi. Namun, sangat penting bagi siswa untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan sebaik mungkin dengan orang-orang di lingkungan mereka. Dalam bahasa Minangkabau, ini disebut sebagai "Alam takambang jadi guru." (H Ramayulis, 2019).

Menurut Sistem Pendidikan Nasional (Hemayanti et al., 2020) pemerintah membuat dasar hukum yang kuat untuk sistem pendidikan dengan mengeluarkan Bab 1, Pasal 1, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan disengaja untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kemandirian, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, keterampilan, dan kepribadian yang diperlukan untuk dirinya, komunitas, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, kualitas pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia dan sangat penting (Surawan, 2020).

Namun, proses pendidikan yang ideal seringkali tidak berjalan dengan lancar. Siswa menghadapi banyak masalah dari dalam diri mereka sendiri dan dari lingkungan sekitarnya. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak inovatif adalah salah satu masalah yang sering muncul, yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun (Eka Rismawati, 2019).

Model *snowball throwing* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena menyajikan materi melalui permainan dan memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna yang diciptakan oleh model ini memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mereka (Yusnaldi et al., 2023).

Hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru kelas IV di UPTD SD Negeri 01 Balai Panjang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran BAM masih rendah. Sekitar 35% siswa menerima nilai di bawah KKM 75. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang buruk adalah siswa tidak memiliki rasa ingin tahu tentang proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Pada akhirnya, ini akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan model *snowball throwing* sebagai salah satu solusi untuk masalah hasil belajar yang buruk yang dialami siswa di kelas IV pada mata pelajaran BAM di UPTD SD Negeri 01 Balai Panjang. Diharapkan penelitian ini juga akan menemukan bukti empiris yang mendukung

penggunaan model *snowball throwing* sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah hasil belajar yang buruk siswa. Selain itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran digunakan oleh guru untuk membantu siswa belajar, meningkatkan motivasi mereka, dan mencapai tujuan akademik (H Sundari, 2015). Model pembelajaran, menurut Joyce dan Weil, adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum, bahan ajar, dan mengarahkan pembelajaran di kelas (Magdalena et al., 2024). Beberapa definisi menyatakan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta memasukkan metode yang tepat untuk mencapai tujuan Pendidikan (H Sundari, 2015).

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan adalah proses pembelajaran yang buruk. Proses pembelajaran dapat dikatakan baik hanya jika berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, salah satu masalah yang sering terjadi selama proses pembelajaran adalah kurangnya pemahaman siswa, yang dapat menyebabkan siswa tidak aktif di kelas. Terampilnya guru dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang paling penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Semua langkah yang diambil oleh guru untuk mengajar siswa termasuk dalam proses pembelajaran. Interaksi individu dengan lingkungannya menyebabkan proses belajar. Akibatnya, belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Perubahan tingkah laku, yang dapat disebabkan oleh perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, adalah salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar (D Deprizon, 2021). Dengan menerapkan model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa, masalah ini dapat diatasi.

*Snowball throwing* adalah salah satu model pembelajaran yang menarik; itu adalah teknik kooperatif yang menggunakan bola pertanyaan untuk membuat kelas interaktif dan memotivasi siswa. Sambil menggulung bola salju, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan setiap satu menulis pertanyaan pada selembar kertas yang berkaitan dengan pelajaran. Pertanyaan ini kemudian digulung menjadi bola. Siswa diberi bola-bola ini secara bergiliran. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga membantu mereka belajar keterampilan sosial seperti bekerja sama dan berbicara dengan orang lain (Hisbullah & Firman, 2019).

Model *Snowball throwing* memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, teknik ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan membantu mereka mengingat dan menyelesaikan tugas akademik. Dengan begitu hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik

dan lebih sesuai dengan indikator yang diharapkan (Parifia et al., 2024). Kedua, metode ini melatih siswa untuk menghargai keberagaman dan belajar bekerja sama dalam kelompok. Ketiga, model ini mengajarkan keterampilan sosial penting, seperti berinteraksi dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif (MW Adhiatmika, K Agustini, 2017).

Penggunaan metode yang meningkatkan pemahaman siswa tentang materi melalui pertanyaan, penilaian berbasis kerja kelompok, dan pengembangan rasa percaya diri siswa adalah karakteristik model *Snowball throwing*. Filosofinya adalah belajar secara aktif, bekerja sama, berpartisipasi, reaktif, dan senang belajar (Vioreza et al., 2020). Namun, model ini juga memiliki kelemahan, seperti kemungkinan kesulitan dalam penyampaian materi oleh ketua kelompok atau kurangnya kejelasan dalam pertanyaan yang dibuat siswa (Safitri, n.d.)

Secara umum, *Snowball throwing* adalah metode yang dinamis dan interaktif, memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri sambil berkolaborasi dengan teman sebaya. Metode ini tidak hanya meningkatkan efektivitas hasil pembelajaran tetapi juga mempromosikan keterampilan sosial yang penting dalam konteks pendidikan (Idaratari, 2023).

### 3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan PTK untuk melakukan jenis penelitian ini. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi adalah empat tahapan umum yang harus dilalui oleh seorang peneliti saat melakukan PTK. Selain itu, model siklus yang diusulkan oleh Kemmis dan MC. Taggart digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini. Pada siklus PTK, setiap putaran (siklus) terdiri dari perencanaan (perencanaan), tindakan (pelaksanaan), pengamatan (pengamatan), dan refleksi. Hasil refleksi ini kemudian digunakan untuk memperbaiki perencanaan berikutnya. Dengan kata lain, penelitian ini adalah siklus spiral: mulai dari perencanaan, melaksanakan tindakan, mengamati perubahan perencanaan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan pada 13 siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 01 Balai Panjang di Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran BAM dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang digunakan. Peneliti menggunakan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, tes, dan

dokumentasi, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menganalisis data penelitian:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- P = Angka Presentasi  
 F = Skor yang diperoleh  
 N = Skor maksimal  
 100% = Bilangan Konstanta

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Penerapan model pembelajaran *Snowball throwing* pada Mata Pelajaran BAM di UPTD SD Negeri 01 Balai Panjang.**

Penelitian ini dimulai dengan kegiatan observasi langsung di UPTD. SD Negeri 01 Balai Panjang. Pada Rabu, 10 Juli 2024, data awal tentang hasil belajar peserta didik dikumpulkan. Penelitian yang dilakukan di kelas empat menemukan bahwa proses pembelajaran budaya alam Minangkabau (bam) belum pernah menggunakan model *snowball throwing*.

##### **B. Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Budaya Alam Minangkabau Di UPTD SD Negeri 01 Balai Panjang**

Siswa di SD Negeri 01 Balai Panjang masih belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) dalam mata pelajaran Bam kelas IV. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran monoton guru dan minat belajar siswa yang rendah terhadap pelajaran Bam. Ada dua komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran: siswa hanya belajar secara individual; siswa kurang percaya diri dalam menyuarakan pendapat mereka; dan siswa hanya membuat catatan rutin. Karena penguatan daya ingat hanya berupa catatan, peserta didik tidak dilatih untuk berpikir atau menemukan ide secara kritis. Akibatnya, metode pengumpulan data ini tidak efisien. Faktor-faktor berikut terkait dengan guru: penggunaan metode pembelajaran yang tidak efektif; catatan tunggal yang diberikan oleh guru; dan kurangnya upaya guru untuk mengajar kelompok.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti merekomendasikan pelaksanaan penelitian dengan fokus pada materi Pakaian Adat Minangkabau, menggunakan metode pembelajaran *Snowball throwing*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 01 Balai Panjang.

### **Pra siklus**

Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan penilaian pra-tes untuk mengumpulkan data awal tentang hasil belajar siswa. Penilaian ini diadakan pada hari Senin, 15 Juli 2024, sehari sebelum penelitian siklus I dimulai. Peneliti juga melakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas untuk mengetahui apa yang baik dan buruk dari pendekatan pembelajaran guru. Sebelum penelitian tindakan kelas, data frekuensi berikut menunjukkan daya serap dan ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar dari 13 orang peserta didik kelas IV ada 5 orang atau 38,46%, yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) nilai kurang dari 75 sebanyak 8 orang atau sekitar 61,53%. Berdasarkan hasil tersebut Hasilnya menunjukkan bahwa untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas IV, peneliti bersama guru harus menggunakan metode untuk menumbuhkan minat belajar siswa agar mencapai hasil belajar yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *Snowball throwing* pada mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau di kelas IV SDN 01 balai panjang selama dua siklus.

### **Siklus I**

Pada Siklus I, yang berlangsung dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama tanggal 17 Juli 2024 dan pertemuan kedua pada tanggal 19 Juli 2024, peneliti yang bertindak sebagai pengajar menerapkan model pembelajaran *Snowball throwing* di kelas IV SD Negeri 01 Balai Panjang. Pada pertemuan pertama, pembelajaran dimulai dengan metode konvensional tanpa menggunakan model *Snowball throwing*. Fokus utama adalah pengenalan materi mengenai pakaian adat Minangkabau. Pada pertemuan kedua, model pembelajaran *Snowball throwing* mulai diterapkan, dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa terhadap materi.

Melalui langkah-langkah *Snowball throwing*, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, saling melemparkan pertanyaan menggunakan bola, dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Proses ini dirancang untuk melatih siswa dalam membuat soal, berdiskusi kelompok, dan aktif dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa sangat aktif, sementara yang lain kurang terlibat. Namun, keseluruhan aktivitas pembelajaran membawa dampak positif, terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode ini.

Hasil evaluasi pada akhir siklus I pertemuan kedua menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa, dengan ketuntasan klasikal mencapai 53,84%. Dari 13 siswa, nilai

tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah adalah 50. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *Snowball throwing* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada pra-siklus. Frekuensi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1** Hasil evaluasi pada akhir siklus I

<b>KKM</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
$\leq 75$	6	46,15%
$\geq 75$	7	53,84%

Pada Siklus I, tes yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa 46,15% siswa belum mencapai ketuntasan, sementara 53,84% sudah tuntas. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa siap mengikuti pelajaran dan aktif dalam berbagai kegiatan seperti memperhatikan pelajaran, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi. Model pembelajaran *Snowball throwing* dinilai efektif karena mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa dalam mempelajari budaya alam Minangkabau.

Namun, beberapa kekurangan ditemukan selama pelaksanaan model pembelajaran ini, seperti kurangnya perhatian beberapa anggota kelompok dan ketua kelompok yang kurang paham terhadap tugasnya. Selain itu, proses pelemparan bola pertanyaan masih kurang terarah, menyebabkan kekacauan. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti berencana memberikan penjelasan lebih jelas kepada ketua kelompok, memantau lebih ketat, dan menambah jumlah bola pertanyaan di siklus kedua. Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus berikutnya.

## **Siklus II**

Pada tahap siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 24 Juli 2024 pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung pada pukul 10.15 sampai pada pukul 11.25 WIB. Tindakan siklus II sangat mirip dengan tindakan siklus I, tetapi setiap kelompok menerima dua bola pertanyaan. Selain itu, sistem pelemparan bola pertanyaan telah diputuskan secara bersamaan untuk menghindari keraguan di kelas dan memastikan bahwa semua anggota kelompok bermain dalam permainan lempar bola pertanyaan. Kelompok yang mendapat bola pertanyaan tidak hanya dijawab oleh orang yang menangkapnya, tetapi juga semua anggota kelompok kompak menjawab pertanyaan yang ada dalam bola tersebut. Akibatnya, kelompok lain lebih semangat dan menanti giliran untuk menangkap dan menjawab pertanyaan yang ada dalam bola tersebut.

Pada pertemuan kedua siklus II tanggal 26 juli 2024, hasil belajar peserta didik dievaluasi selama pembelajaran budaya alam Minangkabau menggunakan model *Snowball throwing*. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menentukan seberapa baik hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Digunakan sebagai post-test, lembar soal pilihan ganda berisi sejumlah soal dibagikan kepada setiap peserta didik dan diawasi saat mereka mengerjakan soal.

Setelah mengerjakan tes, peneliti memuji peserta didik yang sangat semangat dan aktif selama kegiatan pembelajaran. Kemudian, sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti memberikan ice breaker kepada peserta didik untuk menghibur dan meremajakan otak mereka. Setelah itu, peserta didik melakukan doa sebelum pulang.

Berikut hasil belajar siswa pada siklus II:

**Tabel 2** hasil belajar siswa pada siklus II

KKM	F	Persentase (%)
≤ 75	2	15,38%
≥ 75	11	84,61%

Untuk presentase klasikal dari hasil belajar peserta didik pada siklus II, dapat disimpulkan dari tabel 4.10 di atas bahwa sebelas siswa mencapai nilai rata-rata atau dinyatakan tuntas, dengan persentase 84,61%, dan dua siswa mencapai nilai tidak tuntas, dengan persentase 15,38%.

**Tabel 3** Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	F	Jumlah	Ketuntasan
1	100	4	400	Tuntas
2	90	3	270	Tuntas
3	80	4	320	Tuntas
4	70	1	70	Tidak tuntas
5	60	1	60	Tidak tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>1120</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>86,15</b>		
<b>Ketuntasan klasikal</b>		<b>84,61%</b>		

Selama siklus kedua pembelajaran, aktivitas guru dan hasil belajar peserta didik dievaluasi selama dua pertemuan. Aspek yang dinilai termasuk kehadiran dan disiplin, memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan menjawab dan mengajukan pertanyaan. Dari hasil refleksi Siklus II, terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball throwing* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Balai Panjang. Ketuntasan siswa meningkat dari 53,84% pada Siklus I menjadi 84,61% pada Siklus II, dengan nilai rata-rata 86,15. Selain itu, observasi menunjukkan



peningkatan signifikan dalam aktivitas guru dan siswa, dengan kualifikasi sangat baik. Meskipun peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik, ada beberapa area yang masih perlu dioptimalkan. Secara keseluruhan, model *Snowball throwing* terbukti efektif dalam meningkatkan kolaborasi dan hasil belajar siswa.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball throwing* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) di kelas IV SD Negeri 01 Balai Panjang. Pada Siklus I, terdapat peningkatan ketuntasan belajar dari kondisi awal 38,46% menjadi 53,84%. Setelah dilakukan perbaikan dan penerapan ulang pada Siklus II, hasil belajar meningkat lebih signifikan lagi dengan ketuntasan mencapai 84,61%. Faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan ini adalah suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, peningkatan partisipasi aktif siswa, serta kemampuan siswa untuk mengingat dan memahami materi dengan lebih baik. Model *Snowball throwing* juga mendorong komunikasi yang lebih baik di antara siswa dan memberikan mereka pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik.

### Saran

Berdasarkan hasil, diskusi, dan kesimpulan di atas, disarankan hal-hal berikut:

- a) Untuk guru: Guru harus lebih memperhatikan hasil belajar siswa dan menerapkan strategi yang meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar.
- b) Untuk peserta didik: Peserta didik harus lebih aktif bertanya-jawab tentang materi pelajaran dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
- c) Untuk sekolah: untuk meningkatkan kualitas guru kelas dan memperhatikan kinerja dan hambatan siswa Mereka diharapkan dapat mengadakan workshop atau seminar tentang model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar siswa.
- d) Untuk Peneliti Lain: Diharapkan bahwa peneliti lain akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang bahan dan sumber yang berkaitan dengan *snowball throwing*. Mereka juga dapat menggunakan skripsi ini sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian tambahan tentang *snowball throwing*.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adhiatmika, M. W., Agustini, K., & S., M. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe example and non example terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas VII SMP Negeri 5 Tejakula. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v6i1.9866>
- Deprizon, D. (2021). Pengembangan pembelajaran *hifzhil-Qur'an* dengan penilaian autentik sebagai penggerak karakteristik siswa di lembaga pendidikan formal. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10, 22–35. [Ojs.Diniyah.Ac.Id](https://ojs.diniyah.ac.id).
- Hemayanti, K. L., Muderawan, I. W., & Selamat, I. N. (2020). Analisis minat belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 20–25.
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>
- Idaratari, V. (2023). Penerapan model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Nurul Iman Kampar. In UIN SUSKA.
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). Konsep model pembelajaran. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Parifia, R., Khairan, M. A., Amri, A. R., Herlambang, A. G., & Wismato, W. (2024). Peningkatan hasil belajar materi shalat gerhana menggunakan pembelajaran kooperatif tipe team game turnamen pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 46–58. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.49>
- Pito, A. H. (2019). Metode pendidikan dalam Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(1), 113–129. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.74>
- Ramayulis, H. (2019). *Dasar-dasar kependidikan: Suatu pengantar ilmu pendidikan*. [Repo.Uinmybatangkar.Ac.Id](https://repo.uinmybatangkar.ac.id).
- Rismawati, E. (2019). Pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing berbantuan media LKS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di SMPN 2 Kuripan. *Jurnal Pendidikan*, 1(2).
- Safitri, D. (n.d.). *Metode pembelajaran snowball throwing*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sundari, H. (2015). Model-model pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua/asing. *Jurnal Pujangga*, 5(3), 1–26. [Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id](https://download.garuda.kemdikbud.go.id).
- Surawan, S. (2020). *Dinamika dalam belajar: Sebuah kajian psikologi penelitian*.
- Vioreza, N., Marhamah, Oktaviana, E., Nugroho, B. T. A., Solihat, E., Hasanah, N., Arisona, R. D., & Br, G. M. (2020). *Call for book tema 4 (model & metode pembelajaran)*.
- Yusnaldi, E., Adlina, F., Damayanti, E., Tanjung, A., Berutu, A., & Janani, K. (2023). Penerapan strategi pembelajaran snowball throwing terhadap mata pelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi di jenjang sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7, 30117–30126.